

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat dan negara.¹Dari pernyataan tersebut pendidikan menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan dan menggali potensi yang ada dalam dirinya. Namun permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini yaitu rendahnya kualitas pendidikan. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya peran pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Pendidikan menjadi cerminan mutu suatu bangsa, karena pendidikan dapat membawa nilai-nilai dan memiliki kemampuan dalam mencetak kualitas karakter dan watak suatu bangsa.²

Pendidikan menjadi hal yang pokok yang harus tetap berkembang seiring perkembangan zaman. Era pendidikan saat ini dipengaruhi oleh era revolusi industry 4.0 yang berpusat pada pemanfaatan teknologi digital atau sistem ciber (*Cyber System*), menyebabkan proses pembelajaran dapat berlangsung secara berulang-ulang tanpa batas ruang dan waktu. Dengan itu, pendidikan harusnya

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

² Fajri, I., & Afriansyah, H. *Fator-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia*.2019. <https://doi.org/10.31227/jpnk.v19i2.276>.

sudah sangat siap untuk melahirkan sumberdaya manusia yang mampu menghadapi revolusi industry 4.0.³

Perkembangan teknologi berdampak pada semua bagian dalam kehidupan termasuk juga pada bidang pendidikan.⁴ Teknologi juga mampu berperan meningkatkan serta memajukan praktik pendidikan dalam ilmu pengetahuan, sehingga potensinya lebih banyak membawa perubahan dalam proses pembelajaran. Dengan itu, penggunaan teknologi yang tepat dalam pembelajaran di kelas telah menjadi topik penting dalam suatu penelitian dan pengembangan pembelajaran dalam bidang ilmu pengetahuan.⁵

Pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran adalah tindakan yang sangat penting oleh guru pada era atau abad ke 21 saat ini. Di abad 21 tantangan pembelajaran sangat berkaitan dengan model pengetahuan. Dalam mengkonstruksikannya perlu adanya proses pembelajaran dengan menguatkan pemahaman konsep khususnya pada siswa tingkatan dasar supaya tidak menimbulkan miskonsepsi. Salah satu penyebab miskonsepsi ialah dari faktor guru. Hal ini berkaitan dengan kecakapan penguasaan konsep pada guru. Guru perlu memiliki pengetahuan yang tepat terhadap konsep yang sesuai agar tidak menimbulkan penyimpangan serta konflik kongnitif pada siswa.

Guru abad 21 tidak cukup hanya sebatas memiliki pengetahuan tentang materi yang diajarkan dan cara mengajarnya saja. Perkembangan ilmu

³ Supandi, A., dkk., *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*.2020.1-6

⁴ Astuti, F. E. C., dkk. *TPACK Mastery of Biology Teacher: A Study Based on Teacher Gender*. *Journal of Physics : Conference Series*,2019.1

⁵ Sintawati, M., & Indriani, F. *Pentingnya Literasi ICT Guru di Era Revolusi Industri 4.0*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(2).2019.417–422.

pengetahuan, teknologi, dan seni terkini dalam berbagai bidang pendidikan sehingga menuntut guru untuk memiliki pengetahuan tentang teknologi dan penggunaannya dalam proses pembelajaran. Ditambah lagi guru harus mampu memilih teknologi mana yang tepat dengan materi dan strategi pembelajaran tersebut.⁶

Guru yang professional adalah guru yang perlu sekali adanya model pengetahuan dalam pembentukan social menjadi kompetisi. Tugas guru tidak hanya memberikan materi pelajaran saja akan tetapi juga dapat mengemas suatu proses pembelajaran menjadi menarik yang dapat membuat siswa menjadi lebih mudah untuk memahami materi pelajaran yang akan diberikan. Hal di atas sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia (UUD RI) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa Standar Kompetensi Guru dibagi menjadi 4 kompetensi utama, yaitu 1) Kepribadian 2) Pedagogik 3) Profesional dan 4) Sosial, dan diperoleh melalui pendidikan profesi.

Pengukuran kompetensi guru dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kompetensi guru tersebut. Pengukuran ini dilaksanakan oleh Pemerintah melalui cara yang biasanya disebut sebagai Uji Kompetensi Guru (UKG).⁷ Uji kompetensi Guru berpegang pada tolak ukur kompetensi dasar guru tentang bidang studi dan pedagogik.⁸ Karena guru yang kompeten harus mampu

⁶ Hidayati, N., Setyosari, P., & Soepriyanto, E. *Kompetensi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru Soshum Setingkat SMA*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 2019.1(4), 291–298.

⁷ Hakim, A. *Analisis Gambaran Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Pada Ujian Nasional Tahun 2015 Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

⁸ Haji, A.G., Khaldun, I, Nufus, S.H., & Waleny, R.E. *Kajian Permasalahan Uji Kompetensi Guru (UKG) Bidang Studi Kimia di Kota Banda Aceh*. *Prosiding Seminar Nasional Kimia dan Pembelajarannya (SNKP)*, 2014.

mengimplementasikan model serta metode pembelajaran yang sesuai berdasarkan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman.⁹

Tahun 2020 Mendiknas Nadiem Makarim menyebutkan, rata-rata nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) nasional ialah 53,02 sedangkan pemerintah menargetkan rata-rata nilai di angka 55. Selain itu nilai profesional 54,77 dan sementara nilai kompetensi pedagogik 48,94. Terkait hal tersebut artinya kompetensi guru masih di bawah standar.¹⁰ Dan berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tersebut diharapkan perlu adanya evaluasi bersama terutama antara guru dan pemerintah agar dapat memperbaiki kualitas tenaga pendidik di Indonesia.

Peserta didik saat ini karakteristiknya sudah akrab dengan teknologi terlebih lagi keberadaannya juga disebut dengan generasi Z yang mana sudah terbiasa dengan semua teknologi digital, dengan perbedaan generasi tersebut guru harus mau dan mampu beradaptasi dengan generasi peserta didiknya¹¹, Sehingga perubahan seperti ini mengarahkan guru dan sekolah untuk segera mengintegrasikan pembelajaran berbasis teknologi agar membantu peserta didik dalam menumbuh dan mengembangkan minat, prestasi, dan perubahan tingkah laku peserta didik.

Tahun 1986 Shulman, memperkenalkan secara spesifik tentang pengetahuan profesional guru yang dikenal dengan *Pedagogical Content*

⁹ Amrizal, D. *Guru Profesional di Era Global*. Pengabdian Kepada Masyarakat, 2014. 20(77), 1–4. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/3415>

¹⁰ <https://sch.paperplane-tm.stie/2019/09/nilai-rata-rata-ukg-secara-nasional.html?m=1>

¹¹ Suyonto. *Pengembangan Kompetensi Guru Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek Ke – IV. 2019, April, 23–31.

Knowledge (PCK). Pedagogical Content Knowledge (PCK) terdiri dari beberapa aspek yaitu pengetahuan tentang konsep, ide, teori, serta cara berpikir, dan metode. *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* berkembang menjadi suatu proses instruksional termasuk manajemen di dalam kelas, materi pelajaran peserta didik dan perencanaan pembelajaran. Guru tidak hanya membutuhkan pemahaman tentang materi pelajaran saja, tetapi mereka juga membutuhkan pemahaman pengetahuan yang lebih unik dan spesifik. Termasuk bagaimana menerangkan materi, memecahkan masalah yang ada, membangun minat serta kemampuan siswa dan juga bagaimana menyediakan di dalam proses pembelajaran.¹²

Tahun 2006, dikembangkan oleh Mishra and Koehler dari *Pedagogical Content Knowledge* menjadi *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*. TPACK merupakan sebuah keahlian guru dalam mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam kegiatan proses pembelajaran. TPACK didasarkan pada gagasan bahwa guru perlu menggabungkan ketiga sumber pengetahuan, yaitu teknologi, pedagogik dan konten ketika mengintegrasikan pembelajaran. Lalu ketiga komponen tersebut dikembangkan oleh Mishra dan Koehler menjadi empat jenis teknologi informasi komunikasi (ICT) didalam pelaksanaannya yang dapat diintegrasikan yaitu *Technological Pedagogical Knowledge (TPK)*, *Technological Content Knowledge (TCK)*, *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*, dan *Technological Pedagogical*

¹² Rochintaniawati, D., Riandi, R., Kestianty, J., Kindy, N., & Rukayadi, Y. *The analysis of biology teachers' technological pedagogical content knowledge development in lesson study in West Java Indonesia*. 201–210. <https://doi.org/10.15294/jpii.v8i2.19303>

Content Knowledge (TPACK). TPACK dianggap sebagai kerangka kerja potensial yang dapat memberikan teknik baru bagi guru di Indonesia dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan integrasi komputer dan teknologi informasi dalam pengajaran dan proses pembelajaran.¹³

Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) telah diterapkan secara luas dan umum sehingga dalam beberapa hasil penelitian menyimpulkan bahwa pandangan mengenai *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) sangat penting bagi guru untuk mempersiapkan diri dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan abad 21.¹⁴ Akan tetapi, saat ini yang menjadi permasalahannya ialah guru belum menguasai konten materi apa yang sesuai dengan perpaduan teknologi saat ini ataupun teknologi baru. Guru juga belum menguasai seharusnya dimana, kapan, dan bagaimana menggunakan pengetahuan konten serta strategi pembelajaran seperti apa yang akan diajarkan menggunakan teknologi tersebut.

Tidak kalah penting dan relevan dengan TPACK ialah rasa kepercayaan diri guru dalam menerapkan pengetahuan tentang teknologi ke dalam suatu pembelajarannya.¹⁵ Teori Bandura tentang efikasi diri ialah peningkatan pengetahuan guru dapat menyebabkan peningkatan kepercayaan diri dan berpotensi terhadap peningkatan penggunaan teknologi di dalam kelas serta

¹³ Bahriah, E. S., & Yunita, L. *Investigating the Competencies of Technological Pedagogical Content Knowledge and Self-Efficacy of Chemistry Teachers*. Journal of Physics: Conference Series, 2019.1233(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1233/1/012021>

¹⁴ Masrifah, M., Setiawan, A., Sinaga, P., & Setiawan, W. *Profile of senior high school in-service physics teachers' technological pedagogical and content knowledge (TPACK)*. Journal of Physics: Conference Series, 2018. 1097(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1097/1/012025>

¹⁵ Hafize Keser, *TPACK Competencies and Technology Integration Self Efficacy Perception of PreService Teachers*.2015.hal.1194

berkemungkinan dapat meningkatkan penggunaan teknologi berdasarkan pengetahuan konten dan pedagogi.¹⁶ Efikasi guru dalam menyatukan teknologi dalam pembelajaran dikenal dengan *Technology Integration Self Efficacy* (TISE). *Technology Integration Self Efficacy* (TISE) tertuju pada kepercayaan diri guru dalam menggunakan teknologi di dalam pengajaran dan pembelajaran di kelas.¹⁷ Dalam penelitian terdahulu, Eric J. Nathan mengatakan TPACK dan TISE ialah pengaruh yang penting dalam pembelajaran. TPACK maupun TISE merupakan faktor terukur yang sangat berperan memengaruhi kinerja guru dalam menyatukan teknologi ke dalam pembelajaran.¹⁸

Hubungan yang penting antara TPACK dan TISE juga dibahas di penelitian Dessy Noor Ariani pada guru matematika di sekolah dasar¹⁹ dan searah dengan penelitian Nathan yang menemui hubungan antara TPACK dan TISE pada empat mata pelajaran yang berbeda semacam Matematika, Bahasa, ilmu pengetahuan dan IPS. Hasil Penelitian Abbitt juga menyebutkan hubungan antara TPACK dan TISE guru tentang menyatukan teknologi dalam pembelajaran bahwa TPACK memiliki hubungan yang signifikan atau penting terhadap TISE.²⁰

¹⁶ Dessy Noor Ariani, *Hubungan antara Technological Pedagogical Content Knowledge dengan Teknologi Integration Self Efficacy Guru Matematika di Sekolah atau Madrasah Dasar*. Muallimunah. Vol.1. No.1. Oktober 2015. hal.81

¹⁷ Dessy Noor Ariani, Op. Cit. hal. 83

¹⁸ Eric J. Nathan, *Desertasi Doktor: An Examination of the Relationship between Preservice Teachers' Level of Technology Integration Self-Efficacy (TISE) and Level of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*. Texas: University of Houston. 2009.

¹⁹ Dessy Noor Ariani, *Hubungan antara Technological Pedagogical Content Knowledge dengan Teknologi Integration Self Efficacy Guru Matematika di Sekolah/Madrasah Dasar*, Muallimunah. Vol.1. No.1. Oktober 2015. hal.83

²⁰ Dessy Noor Ariani, *Hubungan antara Technological Pedagogical Content Knowledge dengan Teknologi Integration Self Efficacy Guru Matematika di Sekolah atau Madrasah Dasar*. Muallimunah. Vol.1. No.1. Oktober 2015. hal.88

Guru Madrasah Ibtidaiyah ialah mereka yang secara sadar mengerahkan pengalaman dan tingkah laku dari seseorang individu hingga dapat terjadinya sebuah pendidikan dengan porsi lebih banyak mengenai agama islam seperti Alqur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Seperti motonya dalam mewujudkan kualitas madrasah lebih baik yaitu "Madrasah lebih baik, lebih baik madrasah. Tentu hal ini tidak lain ialah untuk peserta didik dan masa depan bangsa dan negara.

Tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Pacet tentu sudah sejak awal mempersiapkan diri, dengan adanya persiapan tersebut nantinya akan membuahkan hasil yang lebih baik dalam mewujudkan cita-cita pendidikan. Di dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Pacet, pengawas Abdul Hadi mengatakan "sebagai bentuk pendampingan perlu terus menerus memberikan semangat agar guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Pacet dapat selalu mengupdate pengetahuan dan tukar pengetahuan antar teman sejawat, sehingga moto madrasah akan benar-benar terwujud seiring perkembangan zaman, dimana guru dituntut akan penguasaannya tentang pengetahuan dan pengintegrasian teknologi di dalam pembelajaran.

Melihat kondisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa TPACK dan TISE memiliki peran penting untuk tenaga pendidik. TPACK dan TISE sangat dibutuhkan baik bagi guru maupun calon guru (tenaga pendidik) dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif yang telah disebutkan di atas. Permendikbud nomor 22 tentang Standar Proses Pembelajaran tahun 2016 sudah

sepatutnya TPACK dan TISE guru dikembangkan. TPACK dan TISE menjadi bekal penting bagi guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Pacet agar mempermudah menyatukan TIK dalam strategi instruksional proses pembelajaran.

Berdasarkan hal-hal di atas, jika seorang guru Madrasah Ibtidaiyah memiliki keterampilan dan pengetahuan menggunakan teknologi secara efektif saat pembelajaran di kelas sangatlah penting. Oleh karena itu, maka perlu diadakan evaluasi serta pengukuran bagaimana pemanfaatan yang dilakukan guru khususnya rasa kepercayaan diri dan keterampilan menyatukan teknologi saat pembelajaran. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui berapa besar kemampuan guru serta kepercayaan diri memanfaatkan teknologi, pengetahuan pedagogik dan konten dalam pembelajaran.

Oleh karena itu penelitian tentang TPACK dan TISE serta Hubungan antar keduanya masih baru dan perlu dilakukan lebih lanjut dengan judul penelitian “Korelasi Antara *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Dengan *Technology Integration Self Efficacy* (TISE) Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Pacet”. Dengan hasil penelitian inilah dijadikan bahan evaluasi yang kemudian dimanfaatkan sebagai masukan untuk mengembangkan kemampuan guru atau tenaga pendidik dalam pemanfaatan teknologi.

B. Rumusan Masalah

Adakah korelasi yang signifikan antara *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dengan *Technology Integration Self Efficacy* (TISE) guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Pacet ?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui adakah korelasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dengan *Technology Integration Self Efficacy* (TISE) guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Pacet.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dalam bidang pendidikan di abad 21, khususnya tentang *Technology Integration Self Efficacy* (TISE) dan keterampilan *Technological Pedagogical Content Knowledge* agar guru dapat menguasai keterampilan teknologi, pedagogik dan konten.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan tentang Keterampilan *Technological Pedagogical Content Knowledge* Guru serta hubungannya dengan *Technology Integration Self Efficacy* (TISE), serta memberikan pengalaman dalam memecahkan suatu masalah yang nyata khususnya dalam penelitian “Korelasi Antara *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Dengan *Technology Integration Self Efficacy* (TISE) Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Pacet”.

b. Guru

Diharapkan guru dapat mengevaluasi dan meningkatkan kemampuan dari suatu pengukuran *Technological Pedagogical Content*

Knowledge (TPACK) dan *Technology Integration Self Efficacy* (TISE). Dan Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penilaian dan upaya persiapan diri sebagai tenaga pendidik dalam menghadapi tantangan teknologi. Serta diharapkan sebagai informasi guru tentang peranan penting kemampuan TPACK dalam proses pembelajaran sehingga mengetahui metode yang tepat saat digunakan pada penyampaian pembelajaran pada peserta didik. Sehingga guru selain menguasai keterampilan pedagogik dan penguasaan materi, guru juga dapat percaya diri menyatukannya dengan teknologi.

c. Sekolah

Diharapkan dapat menjadi standar dalam menyiapkan tenaga pendidik sesuai tuntunan teknologi. Serta mengevaluasi kinerja guru secara langsung sehingga menaikkan kinerja guru berdasarkan kelemahan dan kekurangan yang ada.

d. Mahasiswa atau Calon Guru

Bagi mahasiswa atau calon guru penelitian ini menjadi referensi serta evaluasi tentang *Technology Integration Self Efficacy* (TISE), dan keterampilan *Technological Pedagogical Content Knowledge* supaya mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik di abad 21.